

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian

### **1.1 Latar Belakang**

Kemampuan dasar yang wajib dikuasai siswa tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah keterampilan membaca, sebagai penunjang kelancaran dalam proses belajar. Membaca termasuk kedalam keterampilan bahasa yang penting untuk dikuasai. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 yang menyatakan: “Pendidikan diselenggarakan dengan menumbuhkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Secara umum, ayat tersebut memperjelas bahwa membaca merupakan bagian penting dari pendidikan.

Menurut Muammar (2010, hlm. 2) keterampilan membaca perlu diajarkan sejak dini, karena kegiatan membaca tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Membaca adalah kunci dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Selain itu, membaca juga dikatakan sebagai inti dari pendidikan, untuk mempelajari suatu ilmu sudah pasti didapatkan melalui kegiatan membaca, oleh karena itu keterampilan membaca harus dikembangkan sejak usia dini. Siswa perlu menguasai keterampilan membaca karena keterampilan membaca sangat erat kaitannya dengan keseluruhan proses pembelajaran siswa khususnya pada tingkat dasar. Siswa yang mahir membaca akan lebih mudah memahami informasi yang diperoleh, sedangkan siswa yang tidak mahir membaca akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran di semua mata pelajaran. Siswa akan kesulitan dalam merangkum informasi yang terdapat pada berbagai buku teks, panduan belajar dan sumber belajar lainnya. Dampak dari kesulitan membaca tersebut adalah proses pembelajaran siswa jadi lebih sulit dibandingkan dengan siswa lainnya yang memiliki kemampuan membaca dengan baik (Haryanto & Rahman, 2014). Hal tersebut sependapat dengan Dalman (2013, hlm. 5) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses pencarian informasi yang terkandung dalam karya

tulis. Membaca dikatakan sebagai kegiatan berpikir yang bertujuan untuk memahami isi teks yang dibaca.

Peran pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting sebagai dasar utama dalam keterampilan berbahasa yang menekankan pada keterampilan reseptif dan produktif. Keterampilan reseptif merupakan keterampilan penerimaan, contohnya adalah keterampilan membaca dan mendengarkan. Sedangkan keterampilan produktif adalah keterampilan yang berhubungan dengan pengungkapan, melalui menulis dan berbicara.

Keterampilan membaca dibagi menjadi dua jenis yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Keterampilan membaca permulaan diperuntukan bagi siswa kelas rendah yang mencakup kelas 1 sampai 3, sedangkan siswa kelas tinggi yang mencakup kelas 4 hingga 6 merupakan siswa yang berada pada membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan ditandai dengan kemampuan mengenal huruf, termasuk aspek kemampuan membaca dengan mengenali simbol-simbol tertulis dan mampu mengucapkannya dengan benar.

Menurut Dalman (2013, hlm. 85) membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh pembaca, khususnya siswa. Pada tahap membaca awal, siswa terlebih dahulu dikenalkan dengan bentuk-bentuk huruf dalam abjad dari A sampai Z, kemudian melafalkan sesuai dengan bunyi huruf-huruf tersebut. Membaca permulaan dimulai siswa kelas 1 sampai kelas 3 Sekolah Dasar (SD). Sebelum memasuki tahapan membaca lanjutan atau membaca pemahaman, siswa dilatih agar mampu membaca dengan lancar. Pelaksanaan membaca permulaan siswa perlu dibimbing agar bisa mengucapkan huruf dengan intonasi yang benar dan tepat. Sejalan dengan pendapat Slamet (dalam Nadiyah, 2023) menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sangat berpengaruh besar terhadap membaca lanjutan atau membaca pemahaman. Hal ini karena membaca permulaan merupakan kemampuan mendasar yang harus dikembangkan siswa sebagai sarana untuk meningkatkan daya pikir, penalaran dan mencapai kemajuan. Pentingnya keterampilan membaca permulaan yang dikuasai siswa yaitu dapat berkomunikasi secara optimal dan

membaca permulaan ini berkaitan dengan proses pembelajaran kemampuan dasar untuk berpindah ke tingkat membaca yang lebih tinggi.

Berdasarkan USAID (2014:137) menyebutkan hasil Penelitian *Early Grade Reading Assessment* (EGRA) tahun 2012 di 7 provinsi mitra USAID PRIORITAS di Indonesia yang melibatkan 4323 siswa kelas 3 SD/MI menunjukkan bukti bahwa 50% siswa dapat membaca (melek huruf), namun dari jumlah tersebut hanya setengahnya yang benar-benar memahami apa yang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa mereka dapat mengenali kata tetapi gagal dalam memahami bacaan. USAID PRIORITAS (*Prioritizing, Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators, and Students*) adalah program yang dikembangkan USAID (*United States Agency for International Development*) dan Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas akses pendidikan dasar di Indonesia. Salah satu fokus dari program USAID PRIORITAS adalah meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas awal. Bertujuan untuk membantu guru dan Sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas awal. Hasil penelitian USAID PRIORITAS melakukan penilaian kemampuan membaca siswa kelas awal menggunakan instrumen yang bernama EGRA (*Early Grade Reading Assessment*). EGRA dapat mendiagnosis kesulitan-kesulitan Yang dialami oleh para siswa di kelas awal dalam membaca. Penelitian ini menggunakan instrumen tes EGRA yang memiliki komponen-komponen terdiri dari mengenal huruf, membaca kata, membaca kata yang tidak memiliki arti, membaca nyaring dan pemahaman bacaan serta menyimak (pemahaman mendengar).

Rendahnya kemampuan membaca siswa juga dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2023) bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I masih rendah, terdapat 8 dari 28 siswa belum bisa membaca, menyatukan huruf menjadi kata, dan hanya mengenal huruf. Lalu sebanyak 14 dari 28 siswa membaca dengan mengeja perkata. Berdasarkan observasi di SDN Wanasari 02, terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca seperti masih mengeja sehingga berdampak pada aspek lainnya, sekitar 50 % siswa yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menjadi

permasalahan bagi siswa dalam kemampuan membaca permulaan yang dimana akan berpengaruh untuk ke tahap membaca tingkat yang lebih tinggi. Pada kenyataannya memang siswa kelas rendah banyak yang kesulitan dalam membaca, seperti tidak dapat membedakan huruf yang bentuknya mirip, huruf yang terdengar hampir sama bunyinya dan belum bisa membaca kata yang memiliki suku kata banyak atau lebih dari tiga. Rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dan menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran berpusat pada guru atau *teacher centered* sehingga menyebabkan pembelajaran kurang maksimal. Selain itu, guru tidak menggunakan model atau media pembelajaran menarik serta kurangnya minat membaca siswa. Hal ini dapat mengakibatkan siswa cepat bosan dan kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu solusi dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa sekolah dasar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran yang lebih aktif dan menarik. Menurut Syarifah (2023) model pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran atau prosedur pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang melibatkan siswa berperan aktif dan mengharapkan pembelajaran dengan hasil optimal adalah pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu siswa mengatasi membaca permulaan adalah Model Pembelajaran *Scramble* (MPS). Menurut Syarifah (2023) *scramble* menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dan mengembangkan kemampuan berpikir agar dapat melatih konsentrasi untuk menyusun huruf dan menemukan jawaban benar dengan kondisi jawaban diacak. Model ini dapat mendorong siswa yang kesulitan untuk memulai membaca dengan cara menyusun huruf atau kata secara acak dengan benar. *Scramble* termasuk ke model pembelajaran jenis permainan yang cocok digunakan di kelas rendah dalam melatih pengembangan dan peningkatan kosakata.

Selain model pembelajaran, terdapat faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan, antara lain penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kreatif. Menurut Tarigan (2023) media pembelajaran mengacu pada segala sesuatu yang berupa alat, lingkungan atau kegiatan yang dipertimbangkan secara cermat untuk memudahkan belajar siswa dan demi mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Salah satu jenis media yang bisa digunakan untuk membaca permulaan adalah *wordwall*. *Wordwall* merupakan salah satu media pembelajaran digital berbasis website. Pada era modern ini guru dituntut untuk dapat menyampaikan pembelajaran secara efektif dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini. Menurut Rohmatunnisa (2022, hlm. 11) *wordwall* merupakan *website* yang berisi berbagai macam permainan edukasi didalamnya, guru dapat menggunakan media tersebut sebagai alat untuk membuat rencana pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Hal ini sejalan dengan Maghfiroh (2018) mengungkapkan bahwa media *wordwall* dapat menciptakan interaksi yang bermanfaat bagi siswa. Media *wordwall* memiliki pengaruh untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi menarik dan meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Harsanti & Lathifah (2023) dalam tesisnya menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media *wordwall*. Hasil penelitian oleh Prahesty & Zumrotun (2023) menyatakan penggunaan media *wordwall* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa banyak ditemukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa (SD) berbantuan media *flashcard*, kartu kata dan sebagainya. Sebagaimana penelitian oleh Azizah (2023), penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Namun, yang menggunakan media *wordwall* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan masih terbatas. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, terlihat bahwa *wordwall* berpengaruh terhadap kemampuan

membaca siswa, untuk itu saya tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* berbantuan Media *Wordwall* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini secara umum untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Scramble* terhadap siswa sekolah dasar. Sedangkan secara khusus sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *wordwall* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar yang mendapat model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *wordwall* lebih baik, dibandingkan siswa yang mendapat metode suku kata?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *wordwall* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.
2. Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *wordwall* lebih baik daripada siswa yang mendapat metode suku kata .

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi peserta didik, guru, sekolah dan peneliti. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoretis

Penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* berbantuan *wordwall* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar” diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi bagi guru dalam mengajar, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman melalui kegiatan belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* berbantuan media *wordwall*.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan referensi kepada guru untuk memilih model pembelajaran yang inovatif dan menarik saat proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### c. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman dan pengetahuan mengenai pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* berbantuan media *wordwall* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar dan sebagai bekal ketika nanti mengajar menggunakan model yang menarik dan inovatif.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Proses penyusunan skripsi mengacu pada pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021. Adapun struktur organisasi penelitian skripsi ini sebagai berikut.

BAB I: Pendahuluan. Bab I berisikan latar belakang yang memuat penjelasan mengenai konteks penelitian. Rumusan masalah penelitian mengenai identifikasi permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya tujuan penelitian, yaitu membahas tujuan dilakukannya penelitian. Kemudian manfaat penelitian, berisi tentang kontribusi yang dapat diberikan dari hasil penelitian dan struktur organisasi penelitian yang berisi bagian yang akan dikaji pada penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka. Bab II adalah Kajian Pustaka yang membahas tentang kajian literatur topik yang ingin diangkat dalam penelitian. Bab ini terdiri dari model pembelajaran *scramble*, media *wordwall*, kemampuan membaca permulaan dan indikator membaca permulaan.

BAB III: Metode Penelitian. Bab ini membahas mengenai tahapan penelitian yang terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan. Bab ini terdiri dari Temuan penelitian, dapat berupa hasil olah data dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah. Pembahasan hasil penelitian yang menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.

BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini menjelaskan simpulan hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi terhadap penelitian yang telah dilakukan.